



MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Disusun Oleh:
Dr.Abdul Haris, M.Pd

MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Dr. Abdul Haris, M.Pd.



MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Penulis:
Dr. Abdul Haris, M.Pd.

Editor:
Asri Salimah

Layouter :
Tim Kreatif PRCI

Cover:
Rusli

Cetakan Pertama : Desember 2024

Hak Cipta 2024, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

**Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT**

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2024 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024
; 18 x 25cm
ISBN : -

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Puji Syukur marilah kita panjatkan ke hadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, dengan limpahan Rahmat, Taufiq dan Hidayah –Nya yang kami rasakan hingga dapat menyelesaikan bahan ajar ini melalui pendekatan kolaborasi dengan para anak muda yang rajin dan terampil untuk menyelesaikan penyusunan Buku ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW kepada keluarganya, sahabat- sahabatnya, serta para tabiin tabi'at, dan pengiku setia hingga akhir zaman, semog kita menjadi pengikut setia yang akan mendapatkan safa'atul udzma di yaumal kelak nanti. Amin YRA.

Dari usaha yang cukup keras dan kolaborasi yang kompak dalam upaya semaksimal mungkin untuk Menyusun dan menyajikan bahan bacaan yang terbaik, sehingga terwujud menjadi sebuah buku. Buku ini merupakan adaptasi dari hasil kajian, survai, observasi serta penelitian tentang manajemen Lembaga pendidikan Islam yang kami fokuskan dengan sub-sub tema sebagai berikut: Pengertian dan fungsi-fungsi manajemen Lembaga Pendidikan Islam, Problematika Lembaga Pendidikan Islam; Problem muu, kualitas input, proses dan outpun Pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam, Sekolah atau Madrsah yang efektif, Konsep perumusan visi, misi, tujuan dan program Lembaga pndidikan, serta membahas Penggunaan analisis strategis dalam pengelolaan Lembaga Pendidikan melalui pendekatan

SWOT, BSC dan Six Sigma, Manajemen Mutu: ISO (International Standardization of organization) dan Macolm Badrige, selain itu membahas Penyusunan proposal dan kerangka acuan kegiatan sekolah. Pemasaran jasa Pendidikan sebagai strategi peningkatan mutu Pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam. Wealth management Lembaga Pendidikan Islam. Dari bahasan tersebut buku ini di beri nama “Manajemen Lembaga Pendidikan Islam”.

Demikianlah yang dapat kami hantarkan, akhirnya tidak ada yang kami harapkan kecuali Rahmat, keberkahan ridlo dan ampunan Allah SWT. Semoga buku yang sederhana ini dapat memberikan manfaat yang besar dalam mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam. Amin Ya Rabbal Alamin.

Wassalamu’alaikum Wr.Wb.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	1
DAFTAR ISI.....	4
1	8
PENGERTIAN DAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM	8
A. Pendahuluan.....	8
B. Pengertian Manajemen di Lembaga Pendidikan Islam.....	9
C. Fungsi-fungsi Manajemen di Lembaga Pendidikan Islam.....	11
2	14
BERBAGAI PROBLEM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM, PROBLEM MUTU DAN KUALITAS INPUT- PROSES- OUTPUT PENDIDIKAN DI	14
LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM	14
A. Pendahuluan.....	14
B. Problem Mutu Dan Kualitas Pendidikan Islam	16
C. Upaya Konstruktif dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam	22
D. Proses Input, Proses Output dalam Lembaga Pendidikan	27
3	30
SEKOLAH/MADRASAH EFEKTIF : BERBAGAI PERUBAHAN DALAM.....	30
PENGLOLAAN LEMBAGA PENDIDIKAN.....	30
A. Pendahuluan.....	30
B. Sekolah Madrasah Efektif.....	30

C. Pengelolaan Pendidikan	32
D. Perubahan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam	33
E. Strategi Pengelolaan Perubahan Lembaga Pendidikan Islam.....	35
F. Pengertian Lembaga Pendidikan Islam	41
4	44
KONSEP PERUMUSAN VISI, MISI, TUJUAN, DAN PROGRAM	44
LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM	44
A. Pendahuluan.....	44
B. Konsep Visi dan Misi dalam Pendidikan Islam	44
C. Tujuan Pendidikan Islam.....	46
D. Langkah-Langkah Perumusan Visi, Misi, dan Tujuan.....	47
E. Program Implementasi Visi dan Misi.....	48
5	50
PENGUNAAN ANALISIS STRATEGIS DALAM PENGELOLAAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (LPI) : PENDEKATAN SWOT, BSC,	50
DAN SIX SIGMA	50
A. Pendahuluan.....	50
B. SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats)	50
C. Balanced Scorecard (BSC).....	53
D. Six Sigma	54
6	56
MANEJEMEN MUTU : ISO (INTERNASIONAL STANDARDIZATION OF	56
ORGANIZATION) DAN MACOLM BADRIGE.....	56
A. Pendahuluan.....	56

B. Pengertian Mutu	57
C. Penerapan ISO dalam Lembaga Pendidikan Islam.....	59
D. Penerapan Malcolm Baldrige dalam Lembaga Pendidikan Islam.....	60
E. Sinergi antara ISO dan Malcolm Baldrige	61
F. Tantangan dalam Penerapan Manajemen Mutu.....	61
7	63
PENYUSUSNAN PROPOSAL DAN KERANGKA ACUAN ..	63
KEGIATAN SEKOLAH.....	63
A. Pendahuluan.....	63
B. Pengertian Proposal	64
C. Jenis-Jenis Proposal	64
D. Fungsi Proposal	67
E. Struktur Proposal	67
F. Pengertian Kerangka Acuan Kegiatan Sekolah	68
G. Fungsi Kerangka Acuan Kegiatan Sekolah	68
H. Struktur Kerangka Acuan Kegiatan Sekolah	68
8	70
PEMASARAN JASA PENDIDIKAN SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI LEMBAGA	70
PENDIDIKAN ISLAM	70
A. Pendahuluan.....	71
B. Pemasaran Jasa Pendidikan.....	71
C. Konsep Pemasaran Jasa Pendidikan.....	73
D. Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Perspektif Islam	75
E. Strategi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam..	76
F. Tantangan dalam Pemasaran Jasa Pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam	81

G. Keunggulan dan Kelemahan Pemasaran Pendidikan Islam	85
9	88
WEALTH MANAGEMENT LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM.....	88
A. Pendahuluan.....	88
B. Variasi Tingkat Sophistikasi Pengelolaan Kekayaan di Perguruan Tinggi.....	89
C. Peluang dan Tantangan dalam Pengelolaan Kekayaan....	90
D. Strategi Optimalisasi Wealth Management.....	91
E. Dampak dan Implikasi	92
DAFTAR PUSTAKA	93
BIODATA PENULIS.....	99

PENGERTIAN DAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

A. Pendahuluan

Lembaga pendidikan Islam memiliki tugas yang sangat strategis untuk menghasilkan generasi Muslim yang memiliki akhlak yang mulia dan pemahaman agama yang kokoh selain unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan Islam telah memainkan peran penting dalam membangun peradaban yang berlandaskan ketauhidan dan keadilan sepanjang sejarah. Namun, seiring berjalannya waktu, institusi pendidikan Islam menghadapi masalah yang semakin rumit baik dari dalam maupun dari luar, seperti keterbatasan sumber daya dan dampak globalisasi dan pesatnya kemajuan teknologi.

Dalam situasi seperti ini, manajemen institusi pendidikan Islam menjadi elemen yang sangat penting untuk dibicarakan. Manajemen lebih dari sekadar tindakan administratif; itu adalah alat strategis untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan Islam dapat tercapai dengan baik. Memahami prinsip, tugas, dan metode manajemen yang sesuai dengan nilai-nilai Islam akan sangat memengaruhi kualitas pendidikan yang dihasilkan.

Di dalamnya, konsep dasar manajemen akan dibahas secara menyeluruh, serta bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan untuk mengelola institusi pendidikan. Akan ada juga strategi untuk mengatasi tantangan di era saat ini. Diharapkan bahwa diskusi ini akan bermanfaat bagi para pengelola lembaga pendidikan serta praktisi, akademisi, dan siapa pun yang memiliki perhatian terhadap pengembangan pendidikan Islam.

Buku ini dimaksudkan untuk menjadi referensi bagi mereka yang ingin mengelola lembaga pendidikan Islam secara profesional tanpa kehilangan ruh keislamannya, dengan menggunakan pendekatan yang komprehensif dan aplikatif. Karya ini semoga menjadi salah satu kontribusi nyata untuk meningkatkan posisi pendidikan Islam sebagai tonggak peradaban yang rahmatan lil 'alamin.

B. Pengertian Manajemen di Lembaga Pendidikan Islam

Manajemen dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Definisi ini menekankan pada aspek sistematis dan terstruktur dari manajemen.

Dalam perspektif Islam, manajemen tidak hanya dipandang sebagai sebuah proses teknis, tetapi juga memiliki dimensi spiritual. Al-Quran menyebutkan

konsep manajemen dalam berbagai ayat, seperti dalam Surah As-Saff ayat 4: "Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh." Ayat ini menekankan pentingnya keteraturan dan kekokohan dalam sebuah organisasi, yang merupakan inti dari konsep manajemen.

Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, manajemen berperan penting dalam mengelola berbagai aspek pendidikan, mulai dari kurikulum, sumber daya manusia, sarana prasarana, hingga keuangan. Manajemen pendidikan Islam memiliki karakteristik khusus, yaitu:

1. Berlandaskan nilai-nilai Al-Quran dan Hadits.
2. Bertujuan untuk membentuk insan kamil (manusia sempurna).
3. Memadukan aspek duniawi dan ukhrawi.
4. Mengedepankan akhlakul karimah dalam setiap aspek pengelolaan.

C. Fungsi-fungsi Manajemen di Lembaga Pendidikan Islam

Manajemen dalam lembaga pendidikan Islam terdiri dari beberapa fungsi utama yang saling mendukung, Diantaranya:

1. Perencanaan (*Planning*), Dalam fungsi ini, lembaga menetapkan visi dan misi, seperti menjadi lembaga pendidikan Islam terkemuka yang menghasilkan generasi yang berilmu, berakhlak mulia, dan

berwawasan global. Mereka juga menetapkan tujuan pendidikan jangka pendek, menengah, dan panjang yang spesifik dan relevan dengan kebutuhan umat, dan mereka membuat kurikulum yang menggabungkan nilai-nilai Islam dan ilmu pengetahuan umum. Perencanaan juga mencakup pembuatan anggaran, program pendidikan reguler dan unggulan, dan pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan guru dan karyawan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*), mencapai tujuan untuk mengatur dan membagi tanggung jawab dalam struktur organisasi yang jelas dan efektif. Untuk meningkatkan efisiensi, tugas ini mencakup pembuatan bagan organisasi, pembagian tugas berdasarkan deskripsi kerja yang rinci, dan koordinasi antar unit kerja. Selain itu, efisiensi diutamakan dalam pengelolaan sumber daya manusia, finansial, dan material, termasuk pembuatan sistem informasi manajemen. Budaya organisasi yang menganut prinsip-prinsip Islam adalah bagian penting dari organisasi.
3. Fungsi Pengarahan (*Directing*), mencakup upaya untuk mendorong dan mengawasi seluruh sumber daya manusia lembaga. Salah satu landasan utama kepemimpinan Islami adalah nilai-nilai seperti syura (musyawarah), amanah, dan adil. Fungsi kepemimpinan Islami ini juga melibatkan memberikan bimbingan spiritual, komunikasi yang efektif antar anggota lembaga, pengambilan

keputusan yang didasarkan pada musyawarah, dan penyelesaian konflik yang adil dan sesuai syariat.

4. Pengawasan (*Controlling*), dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan mereka. Dalam pengawasan, organisasi menilai kinerja melalui indikator yang relevan, menilai hasil belajar peserta didik secara menyeluruh, dan memantau pelaksanaan kurikulum, penggunaan sumber daya, dan kedisiplinan guru dan karyawan. Pengawasan ini juga mencakup evaluasi program-program terbaik untuk memastikan bahwa tujuan tercapai.
5. Evaluasi (*Evaluating*), Meskipun biasanya dianggap sebagai bagian dari pengawasan, memiliki fungsi yang berbeda. Fokus evaluasi adalah menilai apakah tujuan, tujuan, dan visi sekolah tercapai. Organisasi melakukan analisis biaya-manfaat, melakukan evaluasi program, dan mengembangkan inisiatif perbaikan berkelanjutan berdasarkan siklus PDCA (*Plan-Do- Check-Act*). Selain itu, evaluasi mencakup penyesuaian terhadap standar pendidikan nasional dan internasional, benchmarking dengan lembaga lain, dan survei kepuasan stakeholder.

Untuk mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang unggul dan relevan, fungsi manajemen ini harus diterapkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam, melibatkan stakeholder, mengembangkan sumber daya manusia secara berkelanjutan, memanfaatkan teknologi,

dan beradaptasi dengan tuntutan zaman tanpa meninggalkan prinsip-prinsip Islam. Inovasi dalam pembelajaran, penerapan manajemen mutu terpadu, dan pengembangan jejaring dan kemitraan adalah semua faktor penting untuk mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang unggul dan relevan.

BERBAGAI PROBLEM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM, PROBLEM MUTU DAN KUALITAS INPUT- PROSES-OUTPUT PENDIDIKAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

A. Pendahuluan

Lembaga pendidikan Islam merupakan lembaga yang digunakan sebagai wadah untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam diri sejumlah peserta didik dan mendasarkan segenap kegiatannya atas pandangan dan nilai-nilai Islam. Namun, meskipun sebagai lembaga yang bercirikan Islam, lembaga pendidikan Islam juga harus memerhatikan pengetahuan umum agar tidak mengalami ketertinggalan dengan lembaga pendidikan pada umumnya.

Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam yang ideal adalah yang mampu mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan keislaman serta mampu menyesuaikan dengan kebutuhan stakeholder pendidikan. Kondisi saat ini, pendidikan Islam berada pada posisi determinisme historik dan realisme, dalam artian bahwa suatu sisi umat Islam berada pada romantisme historis karena mereka bangga pernah memiliki para pemikir dan ilmuwan besar dan

mempunyai kontribusi yang besar pula bagi pembangunan peradaban dan ilmu pengetahuan dunia serta menjadi transmisi bagi khasanah Yunani. Namun, di sisi lain mereka menghadapi sebuah kenyataan bahwa pendidikan Islam tidak berdaya dihadapkan dengan realitas masyarakat industri dan teknologi modern.

Terjadinya pemilahan-pemilahan antara ilmu umum dan ilmu agama inilah yang membuat umat Islam kepada keterbelakangan dan kemunduran peradaban karena ilmu-ilmu umum dianggap sesuatu yang berada di luar Islam dan berasal dari non-Islam. Begitulah praktik kependidikan dan aktivitas keilmuan di tanah air sekarang ini dengan berbagai dampak negatif yang ditimbulkan dan dirasakan oleh masyarakat.

Hal tersebut dapat memicu berbagai tantangan di lembaga pendidikan Islam, termasuk sikap skeptis masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam tersebut. Masyarakat akan beranggapan bahwa dengan mengkaji ilmu keislaman saja tanpa mengintegrasikannya dengan ilmu-ilmu umum akan mengalami ketertinggalan dari perkembangan zaman, apalagi arus globalisasi semakin melanda di seluruh penjuru yang mengharuskan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagaimana dikatakan oleh Wayong (2013, h. 122) bahwa era globalisasi adalah kompetisi. Jika hakekat dari kompetisi adalah keunggulan maka dalam konteks ini akan berlaku teori Darwin “the survival of the fittest”.

Dengan teori ini akan muncul seleksi alam bahwa

pihak yang unggul yang akan bertahan. Indonesia sebagai negara yang berpenduduk mayoritas Islam, lembaga pendidikan Islam mempunyai peran yang sangat signifikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pembangunan karakter sehingga masyarakat yang tercipta merupakan cerminan masyarakat Islami. Dengan demikian, Islam benar-benar akan menjadi rahmatan lil,aaalamiin. Akan tetapi, sampai saat ini pendidikan Islam masih saja menghadapi permasalahan yang kompleks, mulai dari segi konseptual- teoretis hingga persoalan operasional- praktis. Persoalan-persoalan tersebut menjadikan lembaga pendidikan Islam mengalami ketertinggalan dengan lembaga pendidikan lainnya, baik secara kuantitatif maupun kualitatif sehingga pendidikan Islam terkesan sebagai pendidikan “kelas dua”. Dengan demikian, tidak heran jika kemudian banyak dari generasi muslim yang justru menempuh pendidikan di lembaga pendidikan non-Islam.

B. Problem Mutu Dan Kualitas Pendidikan Islam

Problematika yang Menjadi Tantangan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. Eksistensi lembaga pendidikan Islam di Indonesia berdiri dan berkembang di berbagai kota dan daerah di Indonesia. Keberadaannya dapat mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Akan tetapi, berbagai persoalan-persoalan yang menjadi tantangan lembaga pendidikan Islam hingga saat ini membutuhkan upaya konstruktif untuk menanggulangnya.

Kualitas pendidikan bermakna sama dengan mutu pendidikan keduanya perlu ditingkatkan, Peningkatan kualitas dan mutu pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan sumberdaya lembaga itu sendiri.

1. Sikap Skeptis Masyarakat terhadap Lembaga Pendidikan Islam

Sejalan dengan perkembangan Indonesia, madrasah terus berkembang. Namun, perkembangannya cukup eksklusif karena ilmu pengetahuan agama (Islam) lebih diutamakan. Hal ini menyebabkan madrasah hanya berkembang dalam masyarakat Islam. Ekspansi pun hanya berkisar di daerah pedesaan, sedangkan di perkotaan sangat jarang. Oleh karena itu, keberadaan madrasah lebih banyak di pedesaan dibandingkan di perkotaan sehingga memicu lambannya perkembangan madrasah yang jauh dari atmosfer pembaruan sistem pendidikan, baik kelembagaan maupun sistem dari proses pembelajaran.

Walaupun mempunyai kedudukan setaraf dengan sekolah umum, dalam perjalanannya madrasah tetap berbeda dengan sekolah-sekolah umum. Madrasah masih dianggap lembaga pendidikan “kelas dua” karena ada pandangan “daripada tidak sekolah lebih baik masuk madrasah” (Suwito, 2008). Suasana religius yang memungkinkan dapat tercipta di madrasah daripada di sekolah umum, juga merupakan salah satu poin tersendiri mengapa masyarakat berpandangan positif terhadap

madrasah. Namun, masalah ini juga masih belum cukup berhasil secara memuaskan, sebab ciri khas agama Islam yang menjadi label madrasah, masih belum menyentuh pada penanaman dan pengembangan nilai-nilai religius pada setiap bidang pelajaran yang termuat dalam program pendidikannya

2. Lemahnya Visi dan Misi Kelembagaan

Persoalan penentuan visi dan misi merupakan persoalan yang sering diabaikan oleh para pemimpin akademis. Visi suatu lembaga pendidikan hendaknya dirancang sejak awal untuk menjadi payung pembelajaran. Lembaga pendidikan dengan visi dan tujuan tersebut dapat merencanakan dan menentukan apa saja yang diperlukan dalam kegiatan pendidikan. Saat ini visi dan misi telah menjadi permasalahan utama bagi lembaga pendidikan Islam.

Visi dan misi pendidikan bukan sekedar slogan yang dihias dan dipajang di dinding sekolah, namun harus menjadi landasan untuk mendorong lembaga pendidikan maju dan kreatifitas yang terlibat. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam mencapai tujuan pendidikan nasional harus melaksanakan tugasnya dengan baik. Sekolah yang menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan harus dikelola dengan baik agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dengan sebaik-baiknya. Pengelolaan sekolah yang tidak profesional dapat mengganggu kelangsungan proses pendidikan dan menghambat

kemajuan sekolah dalam memenuhi perannya sebagai lembaga pendidikan.

3. Kurikulum yang Overload

Kurikulum menjadi isu penting dalam dunia pendidikan. Kurikulum di madrasah mengandung banyak materi dan tidak terintegrasi antara pelajaran agama dan umum. Kurikulum di madrasah lebih fokus pada aspek kognitif, sementara aspek afektif dan psikomotorik diabaikan. Kurikulum perlu segera diperbarui karena keberhasilan lembaga Pendidikan Islam dalam mencapai tujuan pendidikan bergantung pada kurikulum yang tepat (Suwito, 2008).

Pengaturan kurikulum adalah hal paling krusial dalam pendidikan formal karena kurikulum menjadi acuan dalam proses pendidikan. Bahkan sebagai pedoman untuk mengevaluasi keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru atau sekolah. Oleh karena itu, kurikulum yang terlalu padat akan menghambat peningkatan kualitas pendidikan. Isi pembelajaran dalam kurikulum pendidikan Islam saat ini semakin luas. Hal ini disebabkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya, serta beban yang semakin berat bagi pihak sekolah sebagai penyelenggara pendidikan.

4. Rendahnya Daya Saing Lulusan Lembaga Pendidikan

Rendahnya investasi pendidikan telah memosisikan kegiatan pendidikan sebagai mesin penghasil manusia

“berijazah” namun miskin kompetensi. Lulusan lembaga pendidikan menjadi produk massa, dan program pendidikan lebih diarahkan sebagai program populis ketimbang sebagai program sistematis untuk meningkatkan mutu SDM. Hal ini tidak terlepas dari tarik - menarik kepentingan pendekatan kualitas dan kuantitas dalam kebijakan pendidikan kita.

5. Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai dan Keteringgalan Teknologi

Ketidakefektifan adalah kata yang paling cocok untuk sistem ini sebab seiring dengan perkembangan zaman, pertukaran informasi menjadi semakin cepat dan instan, namun institut yang masih menggunakan sistem tradisional ini mengajar (di jenjang sekolah tinggi kita anggap memberikan informasi) dengan sangat lambat dan tidak seiring dengan perkembangan IT.

Sistem konvensional ini seharusnya sudah ditinggalkan sejak ditemukannya media komunikasi multimedia. Karena sifat Internet yang dapat dihubungi setiap saat, artinya siswa dapat memanfaatkan program-program pendidikan yang disediakan di jaringan Internet kapan saja sesuai dengan waktu luang mereka sehingga kendala ruang dan waktu yang mereka hadapi untuk mencari sumber belajar dapat teratasi. Dengan perkembangan pesat di bidang teknologi telekomunikasi, multimedia, dan informasi.

6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang Kurang Professional

Pada dasarnya baik pendidik maupun tenaga kependidikan memiliki peran dan tugas yang sama yaitu melaksanakan berbagai aktivitas yang berujung pada terciptanya kemudahan dan keberhasilan siswa dalam belajar. Guru merupakan orang yang berada di garda terdepan dan ujung tombak pada proses pendidikan. Hal tersebut disebabkan guru mempunyai posisi sebagai perancang, pelaksana, dan pengevaluasi pembelajaran. Pendidikan akan berhasil dengan baik apabila dilakukan oleh guru yang professional dan bertanggung jawab (Mutohar, 2013). Pada lembaga pendidikan Islam, khususnya madrasah, banyak guru yang mengajar bukan pada bidang keahliannya. Hal ini menjadikan aspek profesionalisme guru terabaikan

C. Upaya Konstruktif dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam

1. Membangun Kepercayaan Masyarakat terhadap Pendidikan Islam

Lembaga Pendidikan Islam dapat dipercaya oleh masyarakat untuk menghasilkan output yang unggul, lembaga Pendidikan Islam harus dapat memuaskan masyarakat dan mengetahui terhadap apa yang diinginkan oleh masyarakat, bukan semata-mata hanya memasang iklan dan promosi yang mengelabui

masyarakat agar tertarik dengan program-program yang ditawarkan. Akan tetapi, lembaga Pendidikan Islam harus mampu meyakinkan dan membuktikan kepada masyarakat sebagai konsumen pendidikan bahwa lembaga Pendidikan Islam benar-benar bermutu (Mutohar, 2013). Oleh karena itu, lembaga Pendidikan Islam harus mempunyai standar mutu yang diinginkan dan program-program mutu yang ditawarkan kepada masyarakat pengguna lembaga pendidikan. Program-program mutu ini harus disertai dengan standar mutu yang telah ditetapkan serta perlu adanya perencanaan strategis dan profesionalitas SDM yang menjalankan program-program mutu tersebut.

2. Memperbaiki dan Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan juga harus mempunyai kepribadian yang baik serta memiliki etos kerja tinggi sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Guru yang profesional dapat menunjukkan kinerja yang produktif. Kinerja yang produktif sangat dibutuhkan karena produktivitas merupakan salah satu indikator yang harus dipenuhi dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan.

Hasil kinerja guru tercermin pada hasil belajar atau prestasi yang diraih peserta didik. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja guru, misalnya dengan melakukan supervisi, kegiatan ilmiah, studi lanjut dan penilaian kinerja guru (Mutohar, 2013).

Suatu lembaga pendidikan dapat menghasilkan output yang bagus jika memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas. Begitupun sebaliknya tenaga pendidik yang kurang berkualitas jangan harapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas sebagaimana istilah dalam bahasa.

3. Memiliki Sarana dan Prasarana yang Memadai serta Meningkatkan Daya Saing melalui IPTEK

Lembaga Pendidikan Islam harus memiliki sarana dan prasarana yang sesuai standar pendidikan nasional. Misalnya ruang belajar yang baik dan mencukupi, tempat olahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, serta sumber belajar lainnya yang menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (Nata, 2012). Selain itu, untuk meningkatkan daya saing lembaga Pendidikan Islam dalam menghasilkan karya-karya bermutu sebagai hasil penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, harus dimulai dari memperbaiki mutu lembaga Pendidikan Islam secara terus-menerus agar bisa memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat secara luas dan sebagai upaya untuk merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Nata, 2012).

4. Mencetak Lulusan yang Memiliki Daya Saing Tinggi

Untuk mencetak output yang memiliki daya saing tinggi, harus didukung oleh proses belajar mengajar yang berbasis pada pemberdayaan para siswa (student centrist), yaitu proses pembelajaran yang lebih interaktif,

inspirasi, menggairahkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk aktif, menumbuhkan prakarsa, kreativitas, kemandirian, sesuai dengan bakat dan minat, serta memberi keteladanan. Melalui proses belajar mengajar yang demikian, diharapkan dapat melahirkan lulusan yang unggul, terberdayakan, serta penuh percaya diri (Nata, 2012). Di samping itu, media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar juga kurang memadai. Jika ditinjau dari segi kemajuan sains teknologi,

Manusia yang berkualitas adalah SDM yang komprehensif dalam berfikir dan selalu mengantisipasi tuntutan di masa depan, memiliki sikap positif, berperilaku terpuji, dan berwawasan, serta memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian yang sesuai dengan kebutuhan diberbagai bidang serta sektor pembangunan. Kualitas dari output lembaga pendidikan sangat dibutuhkan sebagai upaya peningkatan daya saing lembaga pendidikan yang mampu mencetak lulusan yang berkualitas.

5. Merancang Kurikulum yang Sesuai dengan Kebutuhan Masyarakat

Lembaga Pendidikan Islam sebaiknya memiliki kurikulum yang didasarkan pada pandangan kesatuan antara ilmu agama dan ilmu umum, dunia dan akhirat. Kurikulum ini terus dikembangkan dari waktu ke waktu seiring tuntutan masyarakat, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan lapangan kerja. Sehingga,

terjadi hubungan sinergis antara lembaga Pendidikan Islam dengan masyarakat Manajemen kurikulum yang efektif akan berdampak positif pada hasil belajar peserta didik. Lembaga pendidikan yang melahirkan prestasi yang baik akan diminati oleh masyarakat sehingga mereka akan memilih untuk mendaftarkan anak-anak mereka di sana karena keyakinan akan kualitas pendidikan yang baik.

6. Membangun Kepercayaan Masyarakat terhadap Pendidikan Islam

Lembaga Pendidikan Islam dapat dipercaya oleh masyarakat untuk menghasilkan output yang unggul, lembaga Pendidikan Islam harus dapat memuaskan masyarakat dan mengetahui terhadap apa yang diinginkan oleh masyarakat, bukan semata-mata hanya memasang iklan dan promosi yang mengelabui masyarakat agar tertarik dengan program yang diawarkan akan pendidikan islam harus mampu meyakinkan dan membuktikan kepada masyarakat sebagai konsumen pendidikan bahwa lembaga Pendidikan Islam benar-benar bermutu (Mutohar, 2013). Oleh karena itu, lembaga Pendidikan Islam harus mempunyai standar mutu yang diinginkan dan programprogram mutu yang ditawarkan kepada masyarakat pengguna lembaga pendidikan. Program-program mutu ini harus disertai dengan standar mutu yang telah ditetapkan serta perlu adanya perencanaan strategis dan profesionalitas SDM yang menjalankan program-program mutu tersebut.

D. Proses Input, Proses Output dalam Lembaga Pendidikan

Pengertian input dalam bahasa berarti masukan, input juga bermakna masuk kedalam. Pengertian input dalam pendidikan berarti segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pendidikan, sesuatu itu bisa berupa sumber daya dan perangkat lunak, serta harapan-harapan dan masukan-masukan sebagai pemandu berjalannya sebuah proses. Maka dari itu input disini termasuk kepala sekolah, guru, staf, siswa, perlengkapan, peralatan, uang dan sebagainya. Manajemen Input dalam sebuah lembaga pendidikan pada dasarnya mencakup banyak hal. Beberapa diantaranya adalah input kurikulum, input sarana prasarana, input anak didik dan lain sebagainya.

Input pada sistem pendidikan dibedakan dalam tiga jenis, yaitu input mentah (raw input), input alat (instrumental input), dan input lingkungan (environmental input). Masukan mentah (raw input) akan diproses menjadi tamatan (output) dan input pokok dalam sistem pendidikan. Output tidak akan pernah lepas dari penilaian dan evaluasi, penilaian atau evaluasi dalam pembelajaran sangat penting untuk dilakukan secara kontinyu. Indikator keberhasilan bukan merupakan sesuatu yang harus dicapai oleh anak, sehingga guru mencatat perkembangan anak sesuai apa yang ditemukan atau dilihat. Hal ini sesuai dengan pendapat Mansur (2007:47), yang menyebutkan bahwa penilaian autentik

bukan mengahakimi anak, tetapi untuk mengetahui perkembangan pengalaman anak.

Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah atau prestasi yang dihasilkan oleh sekolah tersebut, output dari suatu lembaga pendidikan dapat dilihat atau diukur dari kualitasnya, eektivitasnya, produktivitasnya, efisiendinya dan inovasinya, maka bisa dikatakan output dari suatu lembaga pendidikan itu berkualitas atau bermutu ketika pencapaian-pencapaian dari sekolah itu bernilai tinggi, entah itu pencapaian dari prestasi belajar siswa, pencapaian guru- gurunya, dan pencapaian siswa dalam kegiatan-kegiatan ekstra.

SEKOLAH/MADRASAH EFEKTIF : BERBAGAI PERUBAHAN DALAM PENGELOLAAN LEMBAGA PENDIDIKAN

A. Pendahuluan

Sekolah dan madrasah efektif adalah lembaga yang mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan pendidikan. Peningkatan efektivitas sekolah/madrasah sering kali melibatkan perubahan-perubahan dalam sistem manajemen, kebijakan, hingga pengembangan teknologi pendidikan. Perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas semakin menuntut perubahan dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Sekolah atau madrasah yang efektif tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, perubahan dalam manajemen dan pengelolaan sekolah/madrasah perlu dilakukan secara komprehensif. Berbagai faktor seperti kepemimpinan yang kuat, pengelolaan kurikulum yang fleksibel, penggunaan teknologi, serta partisipasi masyarakat menjadi komponen penting dalam menciptakan lingkungan sekolah/madrasah yang efektif.

Dalam perkembangannya, dunia pendidikan semakin maju dan penuh dengan inovasi terbarunya. Seperti halnya